

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini tentu tidakakan lepas dari penelitian-penelitian yang telah terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya. Sehingga pada penelitian ini akan dilaksanakan karena memiliki keterkaitan yang sama seperti persamaan dalam penelitian maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Yustrianthe & Fatniasih (2020)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejumlah 179 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian 22 laporan keuangan emiten. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Terdapat persamaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitumenggunakan variabel independenpertumbuhan

penjualan, *leverage* dan profitabilitas dan menjelaskan pengaruhnya terhadap *Tax avoidance*.

- b. Kesamaan pengujian dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.

2. Pratiwi et al (2020)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh financial distress, *leverage* dan sales growth terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah financial distress, *leverage*, dan sales growth. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Sampel dilakukan dengan 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress menunjukkan pengaruh negatif, sedangkan hasil *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen *Leveraged sales growth* yang menjelaskan pengaruh terhadap *Tax avoidance*.
- b. Kesamaan pengujian dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Partisipan dalam penelitian terdahulu menggunakan 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan, untuk peneliti sekarang pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

3. **Purwanti & Sugiyarti (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji statistic T dan uji statistic F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh

secara signifikan terhadap *tax avoidance*, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dalam peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen *Pertumbuhan penjualan* yang menjelaskan pengaruh terhadap *Tax avoidance*.
- b. Kesamaan pengujian dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Adapun perbedaan diantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang telah digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan seluruh perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

4. Tebiono & Sukadana (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, rasio intensitas modal, pertumbuhan penjualan, komposisi komisaris independen, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Sampel

penelitian ini diperoleh dengan menggunakan purposive sampling method, dimana hanya 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi semua kriteria, sehingga didapat 162 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Bukti empiris menunjukkan bahwa return on asset, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, rasio intensitas modal, komposisi komisaris independen, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan yang menjelaskan pengaruh terhadap *Tax avoidance*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.
- c. Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:
- d. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

5. Putri & Putra (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis pengaruh hutang, profit, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini terdapat lima variabel yang terdiri atas empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah hutang, profit, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional. Sedangkan untuk variabel dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Sampel dalam peneliti ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri sebanyak 34 perusahaan. Metode penentuan sampelnya adalah nonprobability sampling dengan teknik purpose sampling. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik multiple linear analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *profitability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* karena perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi merupakan perusahaan yang operasionalnya banyak dibiayai oleh hutang. Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka *cash effective tax rate* perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah.

Adapun persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen *Leverage* dan *profitabilitas* yang menjelaskan pengaruh terhadap *Tax avoidance*.

- b. Kesamaan pengujian dapat juga dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Partisipan dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan 2015. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

6. Feranika et al (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kualitas audit, komite audit, karakter eksekutif dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis data menggunakan *partial least square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kualitas audit, komite audit, karakter eksekutif dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, kualitas audit berpengaruh

negatif terhadap *tax avoidance*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Adapun persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel pada peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen Komite Audit dan *Leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap *Tax avoidance*.
- b. Kesamaan pengujian dapat dilihat diantara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Partisipan dalam peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

7. Darma et al (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh manajemen laba, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan risiko perusahaan yang dihadapi dari praktik penghindaran pajak secara legal. Sampel diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit,

manajemen laba, dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- c. Kesamaan variabel dengan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen Komite Audit yang menjelaskan pengaruh terhadap *Tax avoidance*.
- d. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier.

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 68 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

8. Ariawan & Setiawan (2017)

Tujuan penelitian ini digunakan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor jasa di BEI 2012-2014. Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen (X_1), kepemilikan institusional (X_2),

profitabilitas (X_3), dan *leverage* (X_4). dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (Y). Sampel dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yaitu sebanyak 268. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Variabel kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dari peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen Profitabilitas dan *Leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap *Tax avoidance*.
- b. Kesamaan pengujian dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Adapun Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Partisipan dalam peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yaitu sebanyak 268 perusahaan. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

9. Nabilla & Zulfikri (2018)

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh risiko perusahaan, *leverage* (debt to equity ratio), dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yaitu pengaruh risiko perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan serta satu variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perusahaan, *leverage* (debt to equity ratio) dan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Adapun persamaan diantara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dari peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu dengan menggunakan variabel independen *leverage* dan pertumbuhan penjualan yang menjelaskan pengaruh terhadap *Tax avoidance*.
- b. Kesamaan pengujian dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Adapun perbedaan diantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Partisipan dalam peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sebanyak 24

sampel. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

10. Oktamawati (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Sampel penelitian sebanyak 540 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014, yang diperoleh secara *purposive*. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah karakter eksekutif, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen komite audit, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap *Tax avoidance*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama tahun 2010-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

11. Palupi et al (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan 18 manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen periode 2017 hingga 2019 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator variabel risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak; variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak; Variabel komisaris independen, kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Terdapat persamaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel komite audit dan profitabilitas pada variabel bebas dan penghindaran pajak pada variabel terikat.
- b. Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub-sektor otomotif sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

12. Waluyo (2019)

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate governance terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan data dari Otoritas Keuangan Jasa/OJK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan purposive sampling pada periode pengamatan tahun 2013-2016 diperoleh 92 pengamatan. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi kuadrat terkecil biasa. Hasil regresi menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian sekarang yaitu *audit commite* dan *tax avoidance*.
- b. Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur

13. Wahyuni et al (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi bisnis, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Sampel perusahaan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2014 – 2017 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: strategi bisnis dan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti variabel *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan penghindaran pajak.
- b. Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda
- c. Sama-sama menganalisis perusahaan manufaktur

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang meneliti perusahaan manufaktur, namun perbedaan dalam hal ini yaitu periode yang diteliti dimana penelitian terdahulu meneliti pada periode 2014-2017 sedangkan penelitian sekarang meneliti pada periode 2018-2020.

14. Ilmiyono & Agustina (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 21 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2018 yang diuji dengan uji asumsi klasik, menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sama-sama meneliti variabel pertumbuhan penjualan dan *leverage* sebagai variabel bebas dan penghindaran pajak sebagai variabel terikat.
- b. Sama-sama melakukan analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu meneliti perusahaan perusahaan properti dan real estate sedangkan penelitian saat ini meneliti perusahaan manufaktur

15. Indriani & Juniarti (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program Eviews 9. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (2) Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (3) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (4) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sama-sama menganalisis pengaruh antara variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas dengan *tax avoidance*.

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis Eviews 9 sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b. Penelitian terdahulu meneliti perusahaan sub sektor farmasi sedangkan penelitian sekarang meneliti pada perusahaan manufaktur.

16. Prihatono et al (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak, untuk menguji pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak dan untuk menguji karakteristik eksekutif dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif dan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu sebesar 44,8%. Sedangkan sisanya sebesar 55,2% terdapat faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah eksekutif yang memiliki karakteristik risk taker, maka akan meningkatkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen dan sebaliknya. Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi jumlah komite audit, semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen dan sebaliknya.

Terdapat persamaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sama-sama meneliti variabel komite audit sebagai variabel bebas dan *tax avoidance* sebagai variabel terikat.
- b. Sama-sama melakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda
- c. Sama-sama meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu meneliti variabel bebas lain yaitu karakteristik eksekutif dimana dalam penelitian ini tidak diteliti variabel tersebut namun diteliti variabel bebas lainnya yaitu profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan.
- b. Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama diteliti perusahaan manufaktur namun perbedaan dalam hal ini yaitu periode tahun yang diteliti dimana penelitian terdahulu meneliti pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian Sekarang meneliti pada 2018-2020.

17. Umar et al (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu 47 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tahun 2017-2019 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier

berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi hutang perusahaan, semakin kecil risiko penghindaran pajak. 2) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena peningkatan pertumbuhan penjualan merupakan peluang untuk meningkatkan laba yang tinggi sehingga mampu melakukan pembayaran pajak. 3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi profitabilitas, maka semakin menurunkan tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan.

Terdapat persamaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sama-sama meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- b. Sama-sama menggunakan teknik analisis data
- c. Sama-sama meneliti variabel bebas *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur pada periode 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang meneliti pada tahun 2018-2020

18. Damayanti & Wulandari (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan strategi bisnis terhadap penghindaran pajak. Sampel dalam penelitian ini adalah 114 perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan produksi dan distribusi barang berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sama-sama meneliti pengaruh *leverage* dan pertumbuhan perusahaan dengan *tax avoidance*
- b. Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada objek penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sedangkan penelitian sekarang meneliti pada perusahaan manufaktur.

19. Fauzan et al (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komite audit, *leverage*, return on assets, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling sehingga

diperoleh 60 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini adalah komite audit, *leverage*, return on assets, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel bebas yang diteliti, yaitu sama-sama meneliti variabel bebas komite audit, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan
- b. Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda
- c. Sama-sama meneliti pada perusahaan manufaktur

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Periode yang diteliti penelitian terdahulu yaitu 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang meneliti periode 2018-2020.

20. Prawati & Hutagalung (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh intensitas modal, karakter eksekutif, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri barang konsumsi publik yang terdaftar di Indonesia selama periode 2016-2018. Dengan menggunakan metode purposive sampling, sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini

menunjukkan bahwa intensitas modal dan karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel, dimana penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti variabel bebas pertumbuhan penjualan dan variabel terikat *tax avoidance*.
- b. Sama-sama menganalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan yang ada antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan industri barang konsumsi publik yang terdaftar di Indonesia selama periode 2016-2018 sedangkan penelitian sekarang meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

Tabel 2.1
Matrix Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19
1	Yustrianthe dan Fatniasih (2021)		TB	TB	B															
2	Pratiwi dkk (2020)		B	B		B														
3	Purwanti dan Sugiyarti (2017)			B			B	TB												
4	Tebiono dan Sukadana (2019)		TB	B	B		TB		TB	TB	TB									
5	Putri dan Putra (2017)		B		B						B	B								
6	Feranika dkk (2016)	TB	TB									B	B	B	B					
7	Darma dkk (2018)	B							TB			TB				B	B			
8	Ariawan dan Setiawan (2017)		B		B				B			B								
9	Nabilla dan Zulfikri (2018)		B	B													B			
10	Oktamawati (2017)	TB	B	B	B						B				B					
11	Palupi et al (2020)	B			TB				TB			TB					B			
12	Waluyo (2017)	B							B		B	B		B				B		
13	Wahyuni et al (2017)		B	B	TB														B	
14	Ilmiyono dan Agustina (2020)		B	TB							B									
15	Indriani dan Juniarti (2020)			TB	TB					TB	TB									
16	Prihatono et al (2019)	B													B					
17	Umar et al (2021)		B	TB	TB															
18	Damayanti dan Wulandari (2021)			B	B							B								B
19	Fauzan et al (2019)	B	B	B	B															
20	Pratiwi dan Hutagalung (2020)			TB			B								B					

Keterangan :

X1	:	Komite Audit
X2	:	<i>Leverage</i>
X3	:	Pertumbuhan Penjualan
X4	:	Profitabilitas
X5	:	Fianancial distress
X6	:	Itens Aset
X7	:	Koneksi Politik
X8	:	Komisaris Independen
X9	:	Umur Perusahaan
X10	:	Ukuran Perusahaan
X11	:	Kepemilikan Manajerial
X12	:	Dewan Komisaris
X13	:	Kualitas Audit
X14	:	Karakteristik
X15	:	Manajemen Laba
X16	:	Risiko Perusahaan
X17	:	Kinerja Perusahaan
X18	:	Strategi Bisnis
X19	:	Produksi

2.2` Landasan Teori

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari teori-teori yang berkaitan, oleh karena itu untuk menunjang pembuatan laporan penelitian, perlu dikemukakan hal-hal dan

teori yang berhubungan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai dasar penyusunan laporan penelitian.

2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan agensi seperti sebuah kotak dimana satu orang atau lebih (principal) menggunakan orang lain (agent) untuk bekerja dengan atas nama principal dimana termasuk dalam mendelegasikan kewenangan kepada agent untuk membuat keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada hubungan agensi terdapat hubungan kontratual dimana pemilik saham digunakan sebagai principal menunjuk dan menginginkan manajer atau agent untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh principal dalam suatu perusahaan. Tetapi dalam teori agensi juga dikatakan bahwa lama-kelamaan para agent tidak dapat lagi bertindak sesuai dengan kepentingan principal dan akan cenderung bertindak sesuai kepentingan agent. Walaupun dapat terjadi perbedaan kepentingan antara principal dan agent, tetapi principal dapat menjaga atau membatasi perbedaan kepentingan dengan agent agar tetap pada jalur yang sama (Pratiwi et al., 2020).

Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan antara principal dan agent. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajer terjadi karena kemungkinan agent tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Eisenhard (dalam Hanggraeni, 2015:67) *Agency Theory* dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu: (a) asumsi tentang sifat manusia, (b) asumsi tentang keorganisasian, dan (c) asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia

menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko. Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *asymmetric information* antara prinsipal dan agen. Sedangkan asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual belikan.

2.2.2 Tax avoidance

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman untuk wajib pajak dikarenakan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dan menggunakan metode serta teknik yang memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan guna untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pratiwi et al., 2020).

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) dibedakan menjadi dua yaitu (*Acceptable Tax avoidance dan Unacceptable Tax avoidance*). *Acceptable Tax avoidance* dimana manajemen melakukan penghindaran pajak yang sesuai dengan undang-undang dan dengan niat baik, sedangkan *Unacceptable Tax avoidance* dimana manajemen melakukan penghindaran pajak dengan transaksi yang direkayasa untuk tujuan perusahaan. Yustrianthe & Fatniasih (2020), menjelaskan bahwa penghindaran pajak atau yang biasa disebut dengan *tax avoidance* adalah upaya untuk mengurangi beban pajak yang di tanggung oleh wajib pajak namun masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan serta peraturan perpajakan yang masih dibenarkan terutama melalui perencanaan pajak.

Pohan (2017) berpendapat bahwa ada perbedaan yang mendasar antara penghindaran dan penyelundupan pajak. Perbedaan tersebut menjadi kabur baik secara teori maupun pada penerapannya. Penyelundupan pajak merupakan perbuatan yang melanggar undang-undang sedangkan penghindaran pajak tidak. Kurniasih dan Sari dalam Tebiono & Sukadana (2019) menjelaskan terdapat cara untuk melakukan penghindaran pajak yaitu dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*Formal tax planning*). Menurut Putri (2015), terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *tax avoidance*, antara lain:

1. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

Tujuan penggunaan model *Cash Effective Tax Rate (CETR)* adalah mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. Rumus perhitungan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, adalah sebagai berikut:

$$CashETR = \frac{CashTaxPaid_{i,t}}{PretaxIncome_{i,t}}$$

2. *Effective Tax Rate (ETR)*

Metode ini digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Rumus perhitungan ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{TaxExpense_{i,t}}{PretaxIncome_{i,t}}$$

3. *Book Tax Differences (BTD)*

Model BTD ini merupakan selisih anatar laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan. Rumus perhitungan BTD adalah sebagai berikut:

$$BTD = \frac{\text{Total Difference Book} - \text{Tax } i, t}{\text{Total Aset } i, t}$$

2.2.3 Komite Audit

Keberadaan komite audit merupakan suatu keharusan dalam perusahaan *go public*. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit (Ardanty & Sofie, 2016). Feranika et al (2016) menjelaskan bahwa komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris. Pendapat ini adalah atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris. Menurut peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyebutkan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar Emitmen atau Perusahaan Publik. Komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan atau pelaku profesi.

Komite audit menurut POJK No 4 Tahun 2016 tentang tata kelola perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah. Komite

Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Tugas Komite Audit sebagaimana dimaksud dalam POJK No 4 Tahun 2016 Pasal 28 antara lain mencakup:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan Efek kepada Publik dan/atau pihak otoritas
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya
3. Memberikan penelaahan atas rencana dan pelaksanaan audit oleh Akuntan; dan
4. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pengendalian internal dan manajemen risiko Perusahaan Efek.

Komite audit dalam penelitian ini diukur melalui rumus sebagai berikut yang mengacu pada penelitian Oktamawati (2017), yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit}$$

2.2.4 Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage* ratio adalah “Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai dengan hutang. Yang artinya dimana, berapa besar hutang-hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti yang luas menjelaskan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh kewajibannya, dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila

perusahaan dibubarkan (likuidasi). Menurut Kasmir (2018), *leverage* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (*total utang/total asset*).

Pengertian lain dari *leverage* menurut Syamsuddin (2016) *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Sartono (2016) menyatakan bahwa dalam *leverage* disebutkan adanya operasi, biaya operasi tersebut dibagi kedalam 2 (dua) kategori, antara lain:

1. Biaya tetap adalah biaya yang dalam jangka pendek tidak berubah karena variabilitas operasi (tingkat output yang dihasilkan) maupun penjualan.
2. Biaya variabel adalah biaya yang dalam jangka pendek berubah karena perubahan operasi perusahaan. Perubahan itu dalam hubungannya dengan perubahan unit yang diproduksi atau karena perubahan unit yang dijual.

Terdapat beberapa rumus dalam menentukan *leverage* diantaranya diukur dengan beberapa menggunakan rasio mengacu pada Kasmir (2018), antara lain:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio atau rasio hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang

digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Berikut adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengacu Kasmir (2018):

$$2. \text{ Debt to Asset Ratio (DAR)} \quad \text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt Ratio atau Rasio Hutang adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Berikut adalah rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mengacu Kasmir (2018):

$$3. \text{ Times Interest Earned Ratio} \quad \text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Times Interest Earned yang sering disebut sebagai *coverage ratio* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Berikut adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang mengacu Kasmir (2018):

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

2.2.5 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan bisa saja diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya akan semakin meningkat. Itu terjadi jika penjualan perusahaan meningkat, laba juga meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Maka dari itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban dalam perusahaan tidak tinggi. Kualitas pelayanan adalah seluruh pelayanan terbaik yang diberikan untuk tetap menjaga kepuasan bagi wajib pajak di kantor pelayanan pajak dan dilakukan berdasarkan undang-undang perpajakan

(Oktamawati, 2017).Pertumbuhan penjualan (sales growth) merupakan meningkatnya penjualan dari satu periode ke periode berikutnya.Penjualan merupakan komponen penting dalam suatu perusahaan.Sumber daya yang ada pada suatu perusahaan dapat dioptimalkan dengan melihat penjualan dari tahun ke tahun.Peningkatan penjualan dari suatu periode ke periode berikutnya disebut dengan pertumbuhan. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja (Dewinta & Setiawan, 2016).

Menurut Rudianto (2015)menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun kedepan yang berdasarkan pada data volume penjualan historis. Pertumbuhan (*Growth*) merupakan indikator maju tidaknya suatu perusahaan.Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Menurut Kasmir (2018) rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan adalah perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan penjualannya yang tidak stabil (Brigham & Houston, 2018).Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus yang mengacu pada penelitianNabilla & Zulfikri (2018) dibawah berikut:

$$SALES GROWTH = \frac{PENJUALAN SEKARANG - PENJUALAN TAHUN LALU}{PENJUALAN TAHUN LALU} \times 100\%$$

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini (Sartono, 2016). Fahmi (2018) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan penjualan terkait operasional maupun dalam hal pengelolaan aset terkait masa depan perusahaan, sehingga profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor maupun kreditor dalam penilaian kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat dikatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan. Menurut Hery (2016) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

Profitabilitas diukur melalui beberapa rasio pengukuran yang mengacu pada Kasmir (2018), antara lain:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan. Berikut adalah rasio *Net Profit Margin (NPM)* yang mengacu Kasmir (2018):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Asset (ROA)*

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Berikut adalah rasio *Net Return on Asset (ROA)* yang mengacu Kasmir (2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Berikut adalah rasio *Return on Equity (ROE)* yang mengacu Kasmir (2018):

4. *Earning Per Share* (EPS)
- Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Berikut adalah rasio *Earning Per Share* (EPS) yang mengacu Kasmir (2018):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax avoidance*

Keterlibatan perusahaan dalam praktik penghindaran pajak menurut beberapa penelitian juga dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan. Salah satu mekanisme dari sistem tata kelola perusahaan adalah pembentukan suatu sistem pengawasan yang dilakukan oleh komite audit (Dewi, 2019). Menurut Effendi dalam Prihatono et al (2019) komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Oleh karena itu tugasnya membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan penerapan tata kelola perusahaan di perusahaan. Komite audit yang bertugas dalam pengawasan laporan keuangan mempunyai pengaruh dalam menentukan manajemen perpajakan khususnya penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah bentuk penghindaran pajak yang masih dalam lingkup perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan suatu usaha untuk meringankan beban pajak

dengan cara tidak melanggar undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah(Mardiasmo, 2016).

Oktamawati (2017) berpendapat bahwa jika komite audit menjalankan fungsinya dengan efektif maka penghindaran pajaknya akan semakin rendah. Semakin banyak jumlah komite audit maka dapat di ekspektasikan fungsi pengawasan akan berjalan efektif. Selanjutnya jika pengawasan berjalan efektif maka kecenderungan manajer untuk melakukan penghindaran pajak di ekspektasikan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Darma et al (2018), Palupi et al (2020), dan Prihatono et al (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Feranika et al (2016) dan Oktamawati (2017) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.2 Pengaruh Antara *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*

Perusahaan dapat dimungkinkan untuk menggunakan utang dalam memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaannya. Tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) atau yang biasa disebut dengan bunga. Biaya bunga yang semakin tinggi dapat memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Jika, semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan semakin rendah. Brigham & Houston (2018) mendefinisikan bahwa *leverage* keuangan (*financial leverage*) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam stuktur modal perusahaan.

Leverage dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan penghindaran pajak yang dijelaskan dengan peningkatan hutang yang dilakukan oleh perusahaan untuk pendanaan finansialnya yang memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Menurut Yusrianthe dan Fatniasih (2021), suatu perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi maka akan mempunyai kewajiban untuk membayar bunga yang tinggi pula, tingginya beban bunga akan mengakibatkan berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga dengan berkurangnya laba tersebut maka pajak yang dibayarkan perusahaan juga akan semakin rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al (2020), Putri & Putra (2017), dan Ilmiyono & Agustina (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Feranika et al (2016), Yustrianthe & Fatniasih (2020), dan Tebiono & Sukadana (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.3 Pengaruh Antara Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax avoidance*

Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan kegiatan yang memiliki peranan penting dalam pengelolaan modal kerja karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari besarnya pertumbuhan penjualan (Fauzan et al., 2019). Suatu produk yang dijual dan menghasilkan suatu angka penjualan yang dapat dihitung dengan suatu rasio yaitu rasio pertumbuhan penjualan. Dengan adanya pertumbuhan penjualan dapat melihat seberapa besar tingkat penjualan, jika penjualan sekarang melebihi penjualan yang

ada ditahun sebelumnya. Kemudian dibagi menggunakan angka penjualan tahun sebelumnya, jadi dapat menjelaskan bahwa suatu kenaikan yang berarti semakin banyak laba suatu perusahaan maka laba tersebut dikenakan pajak yang akan memberikan dampak untuk pengurang dari laba yang diperoleh perusahaan.

Yustrianthe & Fatniasih (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, tingginya laba akan mengakibatkan tingginya beban pajak yang ditanggung perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung untuk mencari cara agar mengurangi atau meminimalkan pajak yang ditanggungnya. Hal tersebut mengakibatkan upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Menurut Prawati & Hutagalung (2020) perusahaan akan cenderung diuntungkan ketika pertumbuhan penjualan meningkat. Perusahaan akan menghindari pajak karena jika laba meningkat maka pendapatan yang dikenakan pajak juga akan meningkat sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Sugiyarti (2017), Damayanti & Wulandari (2021), dan Tebiono & Sukadana (2019) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yustrianthe & Fatniasih (2021), Ilmiyono & Agustina (2020), dan Indriani & Juniarti (2020) yang menunjukkan bahwa hasil yang diteliti jika pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.4 Pengaruh Antara Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2018). Menurut Kasmir (2018), tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu serta menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan.

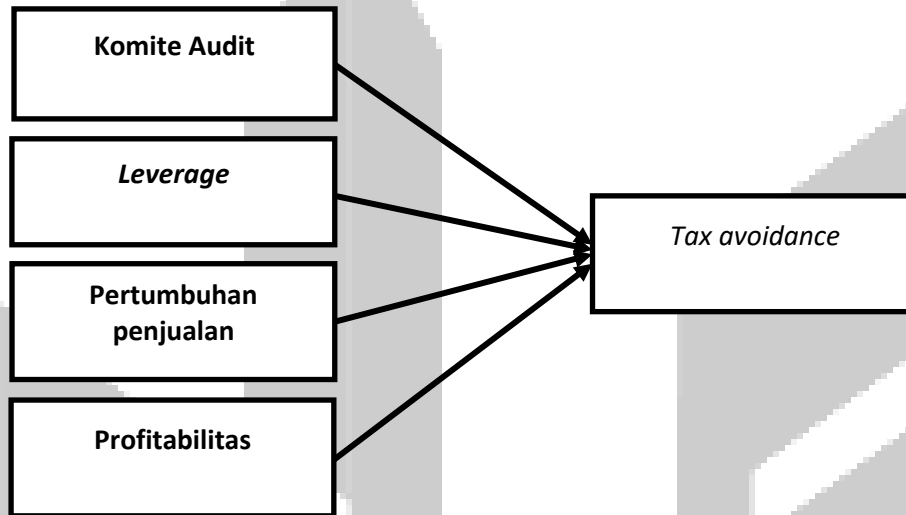
Menurut Putri & Putra (2017), apabila ROA mengalami peningkatan maka *cash effective tax rate* semakin rendah, CETR yang rendah mengindikasikan tingginya aktivitas *tax avoidance*. Hal tersebut terjadi karena pajak dengan laba perusahaan berbanding lurus, apabila *profitability* perusahaan meningkat mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan dan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan maka hal tersebut mempengaruhi adanya beban pajak yang semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariawan & Setiawan (2017), Fauzan et al (2019), dan Damayanti & Wulandari (2021) dibuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian terdahulu Palupi et al (2020) dan Umar et al (2021) dibuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar Kerangka Pemikiran dan Penjelasan Kerangka Pemikiran disertai

Hipotesis Penelitian



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis

H1 : Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance*